

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) salah satu tanaman yang termasuk dalam famili *Cucurbitaceae* (tanaman labu-labuan), yang sangat disukai oleh semua lapisan masyarakat. Buahnya dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, pencuci mulut atau pelepas dahaga, bahan kosmetika, dan dapat dijadikan bahan obat-obatan. Selain itu buah mentimun dapat digunakan sebagai bahan baku industri minuman, permen dan parfum (Rukmana, 1994). Mentimun mempunyai prospek yang cerah untuk dibudidayakan, karena mentimun dapat dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri. Produksi mentimun masih rendah, yaitu rata-rata 10 ton ha⁻¹, hal ini disebabkan karena budidaya mentimun masih dianggap usaha sampingan diantara tanaman budidaya lainnya.

Mentimun dipercaya berasal dari India dan menyebar dikawasan Asia bagian barat yang terluar pada tahun 3000 tahun silam. Jenis tanaman mentimun juga dapat ditemukan di Yunani, Italia dan juga China. Mentimun masuk ke daerah Prancis pada abad ke 9, Inggris pada tahun 1300 dan Amerika tahun 1539 (Decoteau, 2000).

Buah Mentimun (*Cucumis sativus* L.) sudah dikenal dan banyak digemari oleh masyarakat di Jember. Selain sebagai bahan pangan, buah dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk obat – obatan dan kosmetik (Cahyono, 2006). Mentimun (*Cucumis Sativus* L.) adalah salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam bentuk segar. Nilai gizi Mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber beberapa vitamin dan mineral. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri atas 15 kalori, 0,8 g protein, 0,1 g pati, 3 g, karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 mg thianine, 0,01 mg riboflavin, natrium 5 mg, niacin 0,10 mg, abu 0,40 g, 14 mg asam, 0,45 IU Vitamin A, 0,3 IU Vitamin B1, dan 0,2 IU Vitamin B2 (Sumpena, 2001).

Menurut Cahyono (2006), kebutuhan buah mentimun di Indonesia cenderung terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi. Pada tahun 2006 luas areal panen mentimun nasional mencapai 55.792 ha dengan produksi 268.201 ton. Luas areal panen komoditi mentimun di Jawa Timur saja pada tahun 2006 mencapai luasan 3.591 ha dengan produksi rata-rata 125.06 kw/ha (BPS, 2006).

Produksi mentimun di Indonesia dari tahun ke tahun masih fluktuatif. Data dari tahun 2004 hingga 2010 bahwa produksi mentimun di Indonesia mengalami peningkatan yaitu 477,716 ton pada tahun 2004 menjadi 552,891 ton pada tahun 2005 dan 598,890 ton pada tahun 2006. Namun produksi mentimun menurun pada tahun 2007, 2008 dan 2010 (BPS, 2012). Faktor inilah yang mendorong timbulnya pemikiran untuk membudidayakan mentimun dengan perlakuan pupuk NPK dan pupuk Organik

Prospek tanaman mentimun semakin cerah karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan didalam negeri (domestik) tetapi keluar negeri (ekspor). Untuk itu perlu peningkatan produksi dan produktivitas dari mentimun, salah satunya melalui pemupukan (Rukmana, 1994).

Penggunaan pupuk merupakan sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi mentimun. Untuk itu pemupukan sangat penting bagi tanaman mentimun, sehingga unsur hara yang diperlukan tersedia didalam tanah. Pemupukan dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis pupuk yang digunakan. Jenis pupuk yang digunakan salah satunya adalah pupuk NPK (Suwarno, dkk, 2013).

Berbagai usaha untuk meningkatkan hasil mentimun, diantaranya perbaikan teknik budidaya, seperti penggunaan dosis pupuk yang tepat, varietas yang unggul, dan pengaturan jarak tanam (Samadi 2002). Pengaturan jarak tanam yang tepat merupakan salah satu faktor

yang perlu dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai dalam menunjang pertumbuhan dan hasil tanaman (Guritno & Sitompul 1995).

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan bahan-bahan organik berupa sisa-sisa tanaman dan kotoran hewan. Sebagai hasil pelapukan sisa-sisa makhluk hidup, pupuk organik dijadikan untuk perbaikan struktur tanah yang terburuk dan alami serta menyebabkan tanah mampu mengikat air lebih banyak. Pupuk organik memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman, tetapi kadar unsur-unsur tersebut di dalam pupuk organik tergolong rendah, sehingga aplikasinya ketanaman harus dilakukan dalam jumlah banyak. Meskipun unsur-unsur haranya tergolong sedikit, pupuk organik lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk anorganik (Purwa, 2007).

Penggunaan pupuk sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi mentimun. Untuk itu pemupukan sangat penting bagi tanaman mentimun, sehingga unsur hara yang diperlukan tersedia di dalam tanah. Pemupukan dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis pupuk yang digunakan. Jenis pupuk yang digunakan salah satunya pupuk NPK dan Organik (Suwarno, dkk, 2013)

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh dan dosis pupuk NPK yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)
2. Bagaimanakah pengaruh dosis pupuk kandang yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)
3. Apakah terdapat interaksi antara pupuk kandang dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)

1.3. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan pupuk Kandang” penelitian ini

benar-benar hasil dari pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain yang tercantum dalam tulisan ini di tulis dengan menyertakan sumbernya.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk Kandang yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)
3. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk Kandang dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L)

1.5. Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa Skripsi, artikel ilmiah, poster ilmiah, dan tidak menutup kemungkinan bisa saya jadikan sebagai amal ibadah.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi pembaca, peneliti,, maupun petani mengenai “ Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L) Terhadap Pemberian Pupuk NPK dan Pupuk Kandang.